

4-30-2005

IOR-ARC (Indian Ocean Rim-Association for Regional Cooperation)

Hasjim Djalal

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/ijil>

Recommended Citation

Djalal, Hasjim (2005) "IOR-ARC (Indian Ocean Rim-Association for Regional Cooperation)," *Indonesian Journal of International Law*. Vol. 2: No. 3, Article 2.

DOI: 10.17304/ijil.vol2.3.2

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/ijil/vol2/iss3/2>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Law at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Indonesian Journal of International Law by an authorized editor of UI Scholars Hub.

Kerjasama Perikanan Dalam Forum Negara-Negara Anggota Lor - ARC (Indian Ocean Rim-Association For Regional Cooperation)*

Hasjim Djalah**

IOR-ARC (Indian Ocean Rim-Association For Regional Cooperation) is one of the Indian Ocean regional organization arrangement. The objective of this organization is to develop co-operation between members of the organization in the field of scientific research, fisheries management, mariculture, and trade. Indonesia, on second phase, has become the member of IOR-ARC. Philosophically, it have been repeatedly Indonesia stated that it is important to develop co-operation between coastal states on Indian Ocean. Unfortunately, this statement did not being responded effectively by the government as if there were no political will from the government. The other problem is that Indonesia government is very slow in developing effective and efficient institutional mechanism.

1. IOR-ARC¹ adalah salah satu dari beberapa organisasi kerja sama regional yang terdapat di Samudera Hindia, baik yang mencakup keseluruhan Samudera Hindia maupun yang bersifat

* Paper ini pernah disampaikan dalam Seminar mengenai IORARC yang diorganisir oleh DEPLU di Hotel Borobudur, Jakarta, 5 November 2002.

** Beliau dikenal oleh kalangan luas sebagai diplomat yang handal dan pakar hukum laut (internasional). Pendidikan diplomasi beliau peroleh dari Akademi Dinas Luar Negeri. Kemudian beliau memperoleh gelar Master of Arts (MA) di bidang Ilmu Politik Internasional (1959) dan Philosophy Doctor (Ph.D) di bidang Ilmu Hukum Laut Internasional (1961) dari University of Virginia, USA. Beliau pernah menjabat sebagai perwakilan RI di luar negeri termasuk sebagai Duta Besar RI di PBB-New York (1981-1983), Kanada (1983-1985), dan Jerman (1990-1993). Keahlian beliau di bidang hukum laut dibuktikan dengan pernah dipercayanya beliau menjadi Presiden Pertama International Seabed Authority (ISA) di Kingston, Jamaica (1995-1996) dan Duta Besar Keliling Indonesia untuk Masalah-masalah Hukum Laut dan Kelautan (1994-2000). Saat ini beliau aktif sebagai Wakil Indonesia pada ISA, anggota Dewan Maritim Indonesia (DMI), penasihat ahli Kepala Staf TNI angkatan Laut RI dan Menteri Kelautan dan Perikanan.

¹ <http://www.iorarc.com/new-iorarc>

lebih sub-regional. Sekretariat IORARC ada di Mauritius.

2. Di antara kerjasama regional lainnya antara lain adalah *Indian Ocean Marine Affairs Cooperation (IOMAC)*² yang berpusat di Colombo, yang kegiatannya antara lain juga mencakup masalah kerja sama perikanan (tuna). Tetapi organisasi ini akhir-akhir ini tidak lagi terlalu aktif.
3. IORARC terdiri dari 19 negara anggota, yaitu Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambique, Oman, Seychelles, Singapura, South Africa, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, United Arab Emirates, dan Yaman. Yang menarik perhatian dari keanggotaan ini adalah bahwa semuanya terdiri dari negara-negara berkembang, kecuali Australia, dengan tingkat kemajuan ekonomi dan ketergantungan kepada sumber perikanan yang tidak merata atau seimbang. Di samping itu, juga menarik perhatian karena Pakistan tidak ikut karena keanggotaannya terlalu ditentang oleh India.
4. Indonesia, sebagai salah satu negara yang pantainya ribuan mil panjangnya terletak di Samudera Hindia, bukanlah negara yang menjadi anggota pada tahap pertama, tetapi baru menjadi anggota pada tahap ke-2, setelah Indonesia menyatakan keprihatinannya karena tidak diajak mendirikan Organisasi ini pada tahap pertama (yang malah diajak oleh India dan Australia untuk menjadi anggota pada tahap pertama adalah Singapura yang pada dasarnya tidak memiliki pantai di Samudera Hindia dan tidak berbatasan dengan Samudera Hindia).
5. Di samping keanggotaan yang sudah bertambah dari mulanya 7 negara tersebut, IORARC kini juga mempunyai 5 negara *dialogue partners*, yaitu Cina, Mesir, Perancis, Jepang, dan Inggris. Di samping itu juga terdapat *observers* seperti *Indian*

² Didirikan dengan *Agreement on the Organization for Indian Ocean Marine Affairs Cooperation*, <http://sodac.ciesin.org/text/iorarc/IndianO.txt.html>

Ocean Tourism Organization (IOTO).

6. Mekanisme kerja IOR-ARC terdiri dari Pertemuan Dewan Menteri pada tingkat teratas. Pertemuan Dewan Menteri tersebut didukung oleh Pertemuan *Senior Official*, pertemuan *Business Forum*, dan pertemuan *Academic Group*. Dahulu dalam pertemuan *Senior Official*, Indonesia diwakili oleh Dirjen. HELN (kini barangkali oleh Dirjen ASP ASAF). Dalam pertemuan *Business Forum*, Indonesia diwakili oleh KADIN, sedangkan dalam pertemuan *Academic Group*, Indonesia diwakili oleh Hasjim Djalal selaku Duta Besar Keliling Indonesia di bidang Kelautan Hukum Laut pada waktu itu. Dengan dihapuskannya jabatan Duta Besar Keliling Indonesia untuk Hukum Laut dan Kelautan oleh Presiden Abdurrahman Wahid pada 2000, maka sejak itu penanganan kegiatan IORAG oleh Indonesia menjadi tidak jelas dan tidak menentu, walaupun suatu lembaga studi mengenai masalah-masalah Samudera Hindia telah didirikan di Jakarta oleh kami dan mantan ketua Badan Litbang DEPLU, Sdr. Adian Silalahi, dan berdirinya lembaga tersebut telah diberitahukan kepada IORAG.
7. Perlu dicatat bahwa IORARC pada mulanya didirikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, khususnya:
 - a. Untuk memajukan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang di kawasan Samudera Hindia serta menciptakan dasar-dasar bersama bagi kerja sama ekonomi di kawasan;
 - b. Memusatkan perhatian kepada kerja sama ekonomi dalam hal-hal yang bisa memberikan kesempatan maksimum guna mencapai kepentingan dan keuntungan bersama;
 - c. Untuk memajukan liberalisasi serta menghilangkan hambatan-hambatan terhadap arus pertukaran barang, jasa, investasi, dan teknologi di kawasan;

- d. Guna mengeksplor kemungkinan-kemungkinan meningkatkan liberalisasi perdagangan di kawasan;
 - e. Untuk mendorong interaksi yang erat antara kalangan perdagangan dan industri, lembaga-lembaga akademik, para ahli, dan rakyat di negara-negara anggota tanpa diskriminasi dan tanpa merugikan kewajiban-kewajiban yang sudah ada dalam berbagai kerja sama regional lainnya;
 - f. Guna meningkatkan kerja sama dan dialog di antara anggota-anggotanya di forum internasional mengenai isu-isu ekonomi secara global dan dimana mungkin mengambil sikap bersama mengenai hal-hal yang menyangkut kepentingan bersama.
8. Sesuai dengan tujuan tersebut di atas maka Pertemuan Tingkat Menteri di Muscat, Oman, dalam bulan April 2001 telah menggariskan berbagai bidang kerja sama, termasuk di antaranya kerja sama di bidang penelitian perikanan, manajemen perikanan, budidaya perikanan, serta perdagangan di bidang perikanan.
 9. Berdasarkan keputusan Dewan Menteri tersebut dan pengarahannya dari *Working Group on Trade and Investment* maka diadakanlah pertemuan pertama dari *Group of Experts on Fisheries* di Muscat, Oman, September 2001. Pertemuan itu, yang disiapkan oleh sekretariat IORARC, dihadiri oleh 7 negara, yaitu Australia, Malaysia, Seychelles, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, dan Oman. Sungguh aneh dan disayangkan bahwa Indonesia rupanya tidak menghadiri pertemuan tersebut yang sesungguhnya sangat penting artinya bagi Indonesia sebagai negara besar yang berhadapan dengan Samudera Hindia dan yang sebagian besar pantainya, dari Sabang sampai Ise Kupang, berbatasan dengan Samudera Hindia.
 10. Dalam pertemuan di Muscat tersebut, Thailand dan Malaysia memainkan peranan yang sangat penting dan malah dominan.

Hal ini menggambarkan bahwa Thailand, sebagai salah satu negara ASEAN, sangat berkepentingan dalam pengembangan kebijaksanaan perikananannya, bukan saja ke perairan dan ZEE Indonesia tetapi juga ke Samudera Hindia. Kiranya dipahami bahwa di bidang perikanan Thailand kini sudah jauh lebih maju dari Indonesia.

11. Malaysia sebagai 'pendatang baru' di bidang perikanan juga sudah memperlihatkan perhatian yang sangat besar akhir-akhir ini terhadap perkembangan perikananannya dan karena itu juga terhadap Samudera Hindia. Dalam 1998 saja, produksi perikanan Malaysia sudah mencapai 1,49 juta metric ton yang bernilai US\$ 1,12 milyar, dan ini sudah mendekati nilai ekspor perikanan Indonesia yang dewasa ini diperkirakan sekitar US\$ 1,7 milyar.
12. Beberapa poin pokok yang dibahas dalam pertemuan di Muscat tersebut antara lain:
 - a. Pentingnya kerja sama di kalangan anggota-anggota IORARC di bidang penelitian, pengembangan, dan training di bidang perikanan;
 - b. Adanya usul-usul untuk mengadakan promosi bersama di bidang investasi dan perdagangan perikanan serta penurunan rintangan-rintangan perdagangan;
 - c. Pentingnya mengetahui status perkembangan perikanan di masing-masing negara anggota guna memahami isu-isu penting yang perlu dibahas bersama;
 - d. Perlunya disiapkan daftar dari universitas-universitas, lembaga-lembaga penelitian, dan pendidikan perikanan untuk mengembangkan kerja sama;
 - e. Disarankan pengembangan *capacity building* di kawasan Samudera Hindia yang mencakup *data collection*, kebijaksanaan dan strategi pengembangan perikanan;
 - f. Disarankan didirikannya Asosiasi IORARC *website* dan

- perlunya memanfaatkan informasi-informasi yang ada dalam berbagai *websites*;
- g. Pentingnya dihapuskan penggunaan '*flag of convenience*' di Laut Bebas dan di ZEE;
 - h. Diusulkannya *Special Fisheries Development Fund* yang mekanismenya dapat dibahas kemudian pada tingkat yang lebih tinggi;
 - i. Diperlukannya cara-cara pengumpulan data yang *standardized* dan *network* komunikasi di antara anggota, serta pentingnya statistik perikanan yang akurat guna-keperluan pengelolaan;
 - j. Perlunya mengidentifikasi '*nodal points*' untuk keperluan perikanan guna memfasilitasi komunikasi diantara pejabat-pejabat yang terkait di bidang perikanan;
 - k. Pentingnya menghindari duplikasi pekerjaan dengan yang sedang dilakukan oleh lembaga-lembaga perikanan regional dan internasional lainnya yang juga menyangkut negara-negara IORARC. Dalam hal ini juga dibahas kebijaksanaan di bidang budidaya perikanan serta usaha-usaha menanggulangi penyakit-penyakit perikanan;
 - l. Masalah penangkapan *marine mammals* dan *endangered species*, pada waktu melakukan penangkapan ikan, juga mendapat perhatian;
 - m. Masalah standar kualitas ikan dan hasil-hasil perikanan juga perlu mendapat perhatian.
13. Berdasarkan diskusi-diskusi di atas, pertemuan di Muscat, Oman tersebut sepakat untuk merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Agar setiap anggota mempersiapkan paper tentang status perikanan dan budidaya perikanan mereka pada waktu ini, termasuk statistik perikanan, hal-hal yang dianggap

- kepentingan bersama di dalam IORARC, deskripsi dari kemampuan institusional mereka di bidang perikanan dan *aqua culture*, termasuk universitas, sektor swasta, lembaga-lembaga penelitian, dan pelatihan;
- b. Agar IORARC mengembangkan pengelolaan perikanan dan *aqua culture* sesuai dengan *sound environmental practice* dan prinsip-prinsip *code of conduct* yang sudah diterima oleh FAO;
 - c. Agar IORARC meningkatkan komunikasi dengan organisasi-organisasi regional yang ada di bidang perikanan untuk menghindari duplikasi;
 - d. Agar *pilot project* dipersiapkan untuk mengembangkan *website* di bidang perikanan dan *aqua culture* di kalangan negara-negara anggota IORARC;
 - e. Agar masing-masing anggota menetapkan '*nodal point*' untuk mengembangkan keterkaitan dengan '*nodal points*' di negara-negara anggota lainnya;
 - f. Agar *technical workshops* diadakan sejalan dengan pertemuan-pertemuan *Working Group on Trade and Investment*;
 - g. Agar inisiatif-inisiatif dikembangkan guna memajukan *training programs* dan pertukaran para ahli. Untuk itu suatu *Funding* perlu dikembangkan, khususnya oleh *Working Group on Trade and Investment*; dan
 - h. Disarankan agar Hari Perikanan IORARC dirayakan sekali setahun pada tanggal yang bisa disetujui oleh *Working Group on Trade and Investment*.
14. Pertemuan *Group of Expert* ini juga mempersiapkan suatu draf deklarasi di bidang perikanan yang isi pokoknya mencakup hal-hal yang dikemukakan di atas. Diharapkan deklarasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi negara-negara anggota IORARC dalam mengembangkan perikanan mereka, khususnya di Samudera Hindia. Jelas sekali kiranya bahwa

cukup banyak kepentingan Indonesia yang terkait dengan pengembangan kerja sama IORARC di bidang perikanan ini.

15. Di antara organisasi kerja sama di bidang perikanan lainnya di luar IORARC adalah:
- a. *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC)*³. Organisasi ini didirikan dalam konteks FAO (*Food and Agriculture Organization*) dan berkantor pusat di Seychelles. Organisasi ini mengelola dan mengatur penangkapan ikan tuna di Samudera Hindia sesuai dengan ketentuan-ketentuan FAO dan kepentingan negara-negara anggotanya. Walaupun Indonesia adalah anggota FAO dan ribuan mil pantainya terletak di Samudera Hindia, serta cukup banyak kapal-kapal Indonesia yang menangkap tuna di Samudera Hindia, namun Indonesia anehnya dan sayangnya sampai sekarang tidak atau belum menjadi anggota dari IOTC tersebut. Lebih menarik perhatian lagi bahwa Thailand, Jepang, Korea Selatan, RRC, Uni Eropa, dan lain-lain negara yang bukan bertepian dengan Samudera Hindia telah lama menjadi anggota dari IOTC tersebut.
 - b. Khusus mengenai jenis perikanan tuna sirip biru selatan (*Southern Bluefin Tuna*), negara-negara yang berkepentingan untuk menangkap dan melestarikan perikanan tersebut juga sudah mengadakan Organisasi sendiri dalam bentuk *Convention on Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT)*⁴ yang berkantor pusat di Canberra. Saat ini anggota CCSBT tersebut adalah Australia, New Zealand, Jepang, Korea Selatan dan (sementara lagi) Taiwan. Indonesia sampai kini tidak atau belum menjadi anggota walaupun kepentingan Indonesia jelas sangat besar dengari jenis perikanan tersebut karena *spawning ground*-nya sebagian besar ada di ZEE

³ www.iotc.org
⁴ www.ccsbt.org

Indonesia di sebelah selatan P. Jawa, dan Indonesia sendiri ikut menangkap ikan yang sangat mahal harganya itu di Jepang, katanya sebagai *by-catch*.

16. Salah satu aspek yang penting pula dalam pengelolaan perikanan ini adalah pengembangan kerja sama di bidang pendidikan termasuk di bidang perikanan. IORARC, khususnya *Academic Group* dalam pertemuan di Muscat, Mei 2002, membahas program UMIOR (*University Mobility in the Indian Ocean Region*). UMIOR tersebut telah menyepakati disediakannya 1000 tempat yang diprioritaskan bagi mahasiswa-mahasiswa dari negara-negara IORARC untuk belajar di negara anggota lainnya dengan suatu *priority system*, misalnya prioritas tempat, dalam beberapa hal kebebasan uang sekolah, dan malah ada pula yang memberikan *scholarship*. Delapan negara IORARC telah menyediakan beberapa tempat di universitas masing-masing untuk keperluan tersebut, termasuk Malaysia dan Thailand. Thailand malah telah menyediakan 170 tempat. Sekali lagi, sayangnya, Indonesia tidak terlibat, dan barangkali juga tidak ikut aktif lagi dalam pertemuan-pertemuan IORAG tersebut. Sidang UMIOR, *General Conference*, yang ke-2 akan diadakan di Sultan Qaboos University di Muscat, 14 - 15 Desember 2002, guna mengembangkan program ini lebih jauh. Saya berharap Indonesia akan dapat menghadiri pertemuan tersebut dan berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kerja sama di bidang pendidikan dan training ini, termasuk di bidang perikanan.
17. Sidang Dewan Menteri IORARC yang akan datang akan diadakan di Sri Lanka dalam bulan Maret - April 2003. Sidang tersebut akan didahului oleh pertemuan *Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF)* dan *Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG)* 29-30 Maret, sidang *Working Group on Trade and Investment (WGTI)* pada 31 Maret, pertemuan *Committee of Senior Officials (SOM)* pada 1 dan 2 April, sedangkan pertemuan tingkat menternya (CMM) akan diadakan pada 3 April 2002. Saya berharap bahwa Indonesia mulai dari

sekarang secara aktif mempersiapkan pertemuan-pertemuan tersebut untuk dapat membela kepentingannya secara wajar dan berkontribusi secara positif dalam pengembangan kerja sama di Samudera Hindia tersebut termasuk di bidang perikanan dan ilmu pengetahuan.

18. Sesungguhnya ide mengembangkan kerja sama di Samudera Hindia antara negara-negara sekelilingnya telah bertahun-tahun dikembangkan. Secara filosofis Indonesia juga sudah berkali-kali menyatakan pentingnya pengembangan kerja sama tersebut dan besarnya kepentingan Indonesia dalam pengembangan kerja sama di Samudera Hindia tersebut di berbagai bidang. Sayangnya 'keyakinan' dan 'kepercayaan' tersebut tidak terlalu terjematkan di dalam realitas kebijaksanaan; seolah-olah memperlihatkan kurangnya '*political will*' untuk itu. Hal ini terlihat dari tidak ikutnya Indonesia dalam berbagai organisasi kerja sama, terutama di bidang perikanan, seperti IOTC, CCSBT, dan Pertemuan *Expert Group IORAG* tentang perikanan
19. Di samping itu kekurangan *political will* tersebut juga terlihat di dalam lambannya Indonesia mengembangkan mekanisme institusional yang efektif dan efisien. Misalnya, kegiatan Indonesia dalam IORAG yang dulu ditangani dan didanai oleh kantor Dubes Keliling Kelautan/Hukum Laut, sejak dihapuskannya kantor tersebut dua tahun yang lalu, sampai sekarang tidak jelas lagi siapa yang menanganinya, sehingga Indonesia terlihat tidak lagi aktif berpartisipasi dalam forum tersebut. Demikian pula, tidak jelasnya koordinasi antara DEPLU yang merupakan anggota dari pertemuan Dewan Menteri dan pertemuan *Senior Officials* dengan lembaga-lembaga/departemen teknis di dalam negeri mengenai hal-hal terkait, seperti masalah perikanan, kerja sama akademis dan penelitian, dan lain-lain. Tidak terlalu jelas bagi saya sekarang bagaimana penyebaran informasi tentang sidang-sidang IORARC dilaksanakan kepada instansi-instansi dan *stakeholders* terkait di dalam negeri.